

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I merupakan bagian yang mengawali penelitian ini dilakukan. Bab ini menjelaskan beberapa sub bab mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Anak adalah pemberian berharga dan tanggung jawab yang dikaruniakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Kehadirannya diiringi dengan doa dan harapan baik dari orangtua maupun individu di sekitarnya. Berdasarkan Konvensi Hak Anak (*Child Right Convention*) dalam pasal 1 menjelaskan bahwa anak merujuk pada individu yang berumur kurang dari 18 tahun. Selain itu, menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perlindungan Anak nomor 35 tahun 2014 pengganti Undang-Undang nomor 23 tahun 2002 menjelaskan bahwasannya anak merupakan seorang yang berumur kurang dari 18 tahun termasuk anak di dalam kandungan (dalam Elly Susilowati: 2020).

Anak berperan sebagai pewaris penerus bangsa dan penerus perjuangan orang tua dan keluarganya yang dimulai dengan memberikan kebutuhan pemenuhan dan hak-hak untuk memenuhi perkembangannya (Tenri, 2023). Dengan demikian, upaya mewujudkan hal tersebut anak membutuhkan pengasuhan orang tua dalam memenuhi hak-hak mereka. Konvensi Hak Anak menjelaskan bahwa terdapat empat hak-hak fundamental yang harus ada oleh anak mencakup hak dalam keberlangsungan hidup, hak dalam bertumbuh dan berkembang, hak dalam

berpartisipasi, dan hak dalam mendapatkan perlindungan. (Tenri, 2023). Dalam hal ini, hak-hak tersebut dibutuhkan oleh anak dalam memenuhi perkembangannya.

Kenyataannya, saat ini masih terdapat anak yang belum memperoleh atau belum mendapatkan pemenuhan hak-hak mereka. Salah satu dari hak-hak yang dimiliki oleh anak dan menjadi perhatian khusus di Indonesia yaitu hak keberlangsungan hidup yang dipengaruhi oleh faktor yang beragam. Situasinya serupa dengan anak-anak yang tinggal di lembaga perlindungan anak seperti panti asuhan yang tidak menerima perhatian layak dimana seharusnya mereka terima dari keluarga. Dengan demikian, pilihan yang mereka ambil adalah tinggal di lembaga panti asuhan untuk memperoleh layanan yang lebih baik dengan aturan-aturan dari lembaga panti asuhan tersebut.

Hal tersebut diperkuat berdasarkan informasi dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) hingga tahun 2019, terdapat 183.104 anak-anak dengan rincian yaitu 6.572 anak-anak yang memiliki perlindungan khusus, 8.320 yaitu anak-anak Jalanan, 8.507 anak di bawah lima tahun, selanjutnya 92.861 yaitu anak-anak yang membutuhkan peningkatan fungsi sosial, dan 64.053 anak-anak yang terlantar. Dengan demikian, terdapat sebanyak 106.406 anak-anak yang berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), dan diperoleh 76.698 anak tinggal bersama keluarga mereka. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa terdapat 58.11% anak yang berada di LKSA, hal ini menjadi perhatian khusus oleh pemerintahan Indonesia.

Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia nomor 4 tahun 2020 tentang Rehabilitasi Sosial Dasar Bagi Anak Terlantar, menyebutkan bahwa

lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) yang didirikan oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat yang melaksanakan pelayanan pengasuhan dan perlindungan terhadap anak baik yang berada di dalam maupun di luar lembaga kesejahteraan sosial. LKSA memberikan pemenuhan kebutuhan dalam pemenuhan hak-hak anak. Dijelaskan juga dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia tersebut, bahwasannya kebutuhan-kebutuhan tersebut merupakan kewajiban yang seharusnya diberikan oleh orang tua dan wali dalam memenuhi tumbuh kembang anaknya hingga dewasa kelak. Akan tetapi di LKSA, anak-anak dirawat oleh pengasuh panti yang mengemban peranan orang tua dengan tujuan memberikan perawatan, pengawasan, dan arahan kepada mereka.

Panti Asuhan yang saat ini dikenal dengan sebutan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) jumlahnya sudah mencapai pada angka 4.864 berdasarkan data dari DTKS Kementerian Sosial pada tahun 2020 (Youri Alkayyis, 2021). Berdasarkan jumlah tersebut dapat diartikan bahwa negara Indonesia sadar akan permasalahan anak yang kurang dalam memiliki pemenuhan kebutuhan dan hak-hak mendasarnya.

Anak yang tinggal di panti asuhan dituntut untuk dapat melakukan penyesuaian diri di lingkungan baru. Proses penyesuaian diri melibatkan interaksi yang berlangsung secara terus-menerus antara diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya (James F. Calhoun dalam Alex Sobur, 2011:526). Menurut pandangan tersebut, memperkuat bahwa salah satu kemampuan yang paling penting bagi setiap orang di lingkungan baru adalah penyesuaian diri, karena hal tersebut memungkinkan seseorang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan

mempelajari cara berinteraksi dengan orang lain dan kelompok masyarakat agar dapat bertahan hidup. Menurut Hurlock (1898:46) semakin banyak masa dimana manusia dapat hidup bahagia dan sukses apabila mampu menyesuaikan diri dengan baik dan lancar. Dengan demikian, jika seseorang tidak melakukan penyesuaian diri dengan baik atau mengalami kekacauan di dalam kepribadiannya, maka proses penyesuaian diri tersebut tidak berjalan dengan baik dan tidak akan efektif.

Kehidupan tinggal di panti tentu berbeda dengan tinggal bersama keluarga. Anak yang tinggal dalam lembaga panti asuhan berasal dari bermacam-macam ragam latar belakang keluarga dan diharapkan bisa menyatu seperti tinggal bersama keluarganya (Youri Alkayyis, 2021). Dalam konteks tersebut, ketika dihadapkan dengan lingkungan baru, anak asuh memerlukan kemampuan dalam melakukan penyesuaian diri, dengan kemampuan tersebut seorang anak asuh dapat melakukan aktifitas dengan baik pada saat menjalankan tugas-tugas yang diberikan oleh panti asuhan. Proses penyesuaian diri bagi setiap anak-anak asuh di panti asuhan bukan suatu yang mudah dan dibutuhkan berbagai pihak dalam membantu proses penyesuaian diri pada anak asuh, dan yang utama adalah dari panti asuhan itu sendiri.

Penyesuaian diri berperan sangat signifikan terhadap keberlangsungan hidup dan perkembangan anak. Keberlangsungan hidup merupakan salah satu hak anak yang diakui oleh Konvensi Hak Anak (KHA). Menurut Alex Sobur (2011:527) terdapat tiga aspek utama penyesuaian diri diantaranya adalah penyesuaian diri dengan lingkungan alamiah, penyesuaian diri dengan lingkungan sosial dan kebudayaan, dan penyesuaian diri dengan dirinya sendiri. Penyesuaian dengan

lingkungan alamiah merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi kondisi dan situasi baru, seperti pangan, sandang, dan papan yang merupakan kebutuhan sehari-hari bagi setiap individu. Penyesuaian diri dengan lingkungan sosial merupakan kemampuan dalam membina dan menjalin interaksi yang baik terhadap orang-orang di lingkungannya, termasuk teman sebaya dan pengasuh di panti asuhan. Penyesuaian diri dengan dirinya sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk menghargai dan menerima dirinya guna mencapai interaksi yang harmonis antara dirinya dan sekitarnya, seperti mampu mengendalikan emosinya. Sehingga dalam hal ini penting bagi anak-anak asuh agar dapat melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan alamiah, sosial dan kebudayaan, serta pribadi.

Hasil studi yang diteliti oleh Sobikhi (2021) berjudul “Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tri Sakti Kota Kediri, menunjukkan bahwasannya anak-anak asuh di lembaga panti asuhan cenderung lebih memilih berteman dengan orang-orang terdekat atau yang mereka sukai, serta jarang berinteraksi dengan penghuni panti asuhan lainnya. Kemudian, penelitian yang berjudul Hubungan Antara Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Pada Anak Remaja di Panti Asuhan Kota Medan (Milfani, 2023), menunjukkan terdapatnya hubungan positif antara tingkat interaksi dengan teman sebaya dan tingkat penyesuaian diri, yang menunjukkan pola positif. Semakin tinggi adanya tingkat interaksi dengan teman sebaya, maka semakin tinggi tingkatan penyesuaian diri, dan sebaliknya (Milfani, 2023).

Yayasan Panti Asuhan Wijaya Kusuma Kabupaten Cianjur merupakan salah satu institusi yang berfokus pada kesejahteraan sosial anak yang berada di Desa

Gadog Indonesia. Lembaga ini dinaungi oleh Yayasan Muslim Wijaya Kusuma dengan kebijakan pemerintah dalam hal ini adalah Dinas Sosial Kabupaten Cianjur dengan memberikan layanan asuhan kepada anak-anak. Panti ini menyediakan layanan untuk yang berusia 6 tahun hingga 18 tahun. Anak-anak yang kehilangan orang tua, baik itu karena meninggal dunia maupun perginya orang tua, dengan tujuan dapat memenuhi hak-hak mereka. Panti ini mempunyai tujuan dalam memberikan pelayanan yang maksimal dalam bentuk santunan seperti sandang, pangan, tempat tinggal, kesehatan, pengasuhan, pendidikan dan dukungan keluarga kepada anak-anak.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwasannya penyesuaian diri anak asuh bergantung pada dirinya dan lingkungan sekitarnya, semakin baik anak asuh dalam melakukan proses penyesuaian diri, maka makin baik pula tingkat penyesuaian dirinya. Sebaliknya, jika anak asuh tidak baik dalam melakukan proses penyesuaian diri, maka sulit baginya untuk melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

Merujuk dari praktikum institusi dan diperkuat dengan penajajagan lanjutan dan hasil observasi Peneliti ke Panti Sosial Asuhan Anak Wijaya Kusuma Desa Gadog Kabupaten Cianjur, Peneliti mendapatkan informasi bahwa terdapat anak asuh dengan usia 12-16 tahun dan mendapatkan pelayanan di PSAA Wijaya Kusuma. Permasalahan yang terjadi, anak asuh masih banyak yang kurang berbaur dengan teman lainnya yang berada di panti, beberapa anak asuh masih banyak yang memilih berteman dengan teman dekatnya. Kemudian, terdapat anak asuh yang sering menangis dan beberapa anak asuh sampai menyakiti dirinya sendiri. Dengan

demikian, perlu menjadi perhatian tingkatan penyesuaian diri dalam lingkungan di panti asuhan apakah berada pada tingkat tinggi, menengah atau sedang, dan rendah. Penyesuaian diri dalam lingkungan anak asuh dapat dinilai dari penyesuaian diri dengan lingkungan alamiah, penyesuaian diri dengan lingkungan sosial dan kebudayaan, dan penyesuaian diri dengan dirinya sendiri oleh anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Wijaya Kusuma Desa Gadog Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Penyesuaian Diri Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Wijaya Kusuma Desa Gadog Kabupaten Cianjur”. Peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran empiris dan tingkatan terkait penyesuaian diri anak-anak asuh di PSAA Wijaya Kusuma Kabupaten Cianjur dan Panti Asuhan Anak Wijaya Kusuma merupakan salah satu panti terbaik di Kabupaten Cianjur.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah didasari oleh uraian latar belakang yang telah dipaparkan, kemudian peneliti membatasi permasalahan pada penelitian yaitu “Bagaimana Penyesuaian Diri Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Wijaya Kusuma Desa Gadog Kabupaten Cianjur”.

Berdasarkan fokus utama permasalahan penelitian tersebut, maka fokus tersebut diuraikan menjadi beberapa sub-masalah yang dapat diidentifikasi berikut ini:

1. Bagaimana karakteristik responden?
2. Bagaimana penyesuaian diri anak asuh dengan lingkungan alamiah di Panti Sosial Asuhan Anak Wijaya Kusuma Desa Gadog Kabupaten Cianjur?

3. Bagaimana penyesuaian diri anak asuh dengan lingkungan sosial dan kebudayaan di Panti Sosial Asuhan Anak Wijaya Kusuma Desa Gadog Kabupaten Cianjur?
4. Bagaimana penyesuaian diri anak asuh dengan diri sendiri di Panti Sosial Asuhan Anak Wijaya Kusuma Desa Gadog Kabupaten Cianjur?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan pada penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui gambaran secara empiris mengenai Penyesuaian Diri Anak Asuh di PSAA Wijaya Kusuma Kabupaten Cianjur.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data empiris dan memperoleh gambaran empiris tentang:

1. Karakteristik responden.
2. Penyesuaian diri anak asuh dengan lingkungan alamiah di Panti Sosial Asuhan Anak Wijaya Kusuma Desa Gadog Kabupaten Cianjur.
3. Penyesuaian diri anak asuh dengan lingkungan sosial dan kebudayaan di Panti Sosial Asuhan Anak Wijaya Kusuma Desa Gadog Kabupaten Cianjur.
4. Penyesuaian diri anak asuh dengan dirinya sendiri di Panti Sosial Asuhan Anak Wijaya Kusuma Desa Gadog Kabupaten Cianjur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian berdasarkan teoritis diharapkan dapat memberikan andil terhadap pengembangan praktek pekerjaan sosial khususnya tentang Penyesuaian Diri Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak. Terutama dalam kemajuan ilmu di bidang Pekerjaan sosial yang pada azas makro dan mikro, serta penelitian ini diharapkan dapat memperkaya intelektual khususnya dalam permasalahan Penyesuaian Diri Anak Asuh di PSAA Wijaya Kusuma Desa Gadog Kabupaten Cianjur.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian secara praktis diharapkan akan menghadirkan andil praktis dalam upaya mengatasi masalah Penyesuaian Diri di Panti Asuhan dan Menjadi landasan pertimbangan bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam merancang program atau kebijakan bagi kesejahteraan anak di Panti Asuhan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam menyusun laporan penelitian mengenai Penyesuaian Diri Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Wijaya Kusuma Desa Gadog Kabupaten Cianjur yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, berisi mengenai penelitian terdahulu, tinjauan konseptual yang relevan dengan masalah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi mengenai desain penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, alat ukur dan pengujian validitas dan reliabilitas, teknik analisis data dan jadwal dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi mengenai gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan beserta analisis.

BAB V USULAN PROGRAM, berisi mengenai dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan dan indikator keberhasilan.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN, berisi mengenai simpulan hasil penelitian dan program serta saran.

DAFTAR PUSTAKA